



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6747-6758

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Alwashliyah 20 Medan

Yulia Margaretha Simanjuntak^{1✉}, Lukman Pardede² Kondios Mei Darlin Pasaribu³ Jojor Silalahi⁴

(1)(2)(3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan

(4) Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: yulia.simanjuntak@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII DI SMP Swasta Alwashliyah 20 Medan. Karena penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya menggambarkan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan post tes. Semua anggota mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,5 dengan standar deviasi 9,44 dan kelas kontrol 63,75 dengan standar deviasi 11,68. Hasil yang diperoleh melalui uji-t satu pihak untuk data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,007$ dan $t_{tabel}=2,024$. Dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil yang sudah di dapatkan maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII DI SMP Swasta Alwashliyah 20 Medan.

Kata Kunci: *Pengaruh, Problem based Learning, Peningkatan Kepedulian sosial*

Abstract

This study aims to determine the effect of the problem-based learning model in increasing social awareness of class VIII students at Alwashliyah 20 Private Middle School, Medan. Because this research is in the form of quantitative descriptive, the authors only describe. The research design used in this study is the pretest and posttest. All members have the same opportunity to be the research sample. Based on the results of the research and discussion, it is significant that there is an effect of applying the Problem Based learning model to increasing student learning outcomes in Civics subjects. This is evidenced by the average experimental class which is 80.5 with a standard deviation of 9.44 and the control class is 63.75 with a standard deviation of 11.68. The results obtained through a one-sided t-test for posttest data in the experimental class and control class for $\alpha = 0.05$ obtained $t_{\text{count}} = 5.007$ and $t_{\text{table}} = 2.024$. In this case H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results that have been obtained, it means that there is an influence of the problem-based learning model in increasing the social awareness of class VIII students at Alwashliyah 20 Private Middle School, Medan.

Keywords: *Influence, Problem Based Learning, Increasing Social Concern*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat dunia hampir sepenuhnya percaya pada kekuatan pendidikan untuk memajukan bangsa dan negara. Sebagai contoh, Jepang, negara yang saat ini mendominasi ekonomi dunia dalam sebagian besar aspek kehidupan manusia, muncul setelah peningkatan kualitas pendidikan. Jepang telah lama menerima paradigma baru mengingat keunggulan bangsanya. Mereka menemukan bahwa keunggulan dan kelestarian suatu negara tidak lagi ditentukan hanya oleh kekayaan sumber daya alamnya, tetapi oleh keunggulan sumber daya manusianya. Mengakui adanya paradigma untuk melihat keunggulan suatu negara baru membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, kompetitif dan berkualitas, karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Bab I Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam tugas-tugasnya di masa depan melalui kegiatan orientasi, pendidikan, dan latihan. Dikutip Usiono, Ibrahim Amini mengatakan dalam bukunya *Pour ne pas error de education*:

Pendidikan berarti memilih tindakan dan kata yang tepat, menciptakan kondisi dan faktor yang diperlukan, dan membantu orang yang menolak pendidikan untuk berkembang sebaik mungkin. dengan sendirinya dan perlahan bergerak menuju tujuan dan kesempurnaan yang diinginkan. Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat. Upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab orang tua, guru sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berperan sangat penting dalam membantu anak-anak produktif dan membimbing mereka menuju kedewasaan dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang produktif.

Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Bab II berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta budaya peserta didik. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang bersatu. bangsa yang demokratis. dan negara yang bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran berlangsung di sekolah dalam berbagai bidang, antara lain pendidikan politik, atau singkatnya pendidikan politik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu ilmu pendidikan dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu dasar untuk memahami dasar-dasar ideologi bangsa Indonesia dan merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan. tentang manusia dan negara , mahasiswa dengan belajar.

Mengenai pendidikan kewarganegaraan itu sendiri, khususnya UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan kenegaraan dan pembentukan awal Garda Nasional agar mereka menjadi warga negara, bahwa berbangsa dan bernegara dapat mempercayai.

Menurut Nu'man Soemantri, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan inti demokrasi politik, ditambah dengan sumber informasi lain yang berdampak positif pada pendidikan sekolah, masyarakat, masyarakat, orang tua, semua orang ini diperlakukan, dan melatih siswa untuk berpikir. menganalisis secara kritis dan bertindak demokratis, mempersiapkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn, salah satu keterampilan siswa adalah pemecahan masalah. Siswa belajar memecahkan masalah kewarganegaraan atau masalah

dirinya atau bahkan orang-orang di sekitarnya melalui tindakan sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

Menurut Wardhan, sosok yang baik hati adalah seseorang yang tertarik atau tertarik membantu orang lain. Lingkungan terdekat seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat jaminan sosial kita. Peduli berarti memperhatikan sesuatu. Oleh karena itu bantuan pendapatan berarti kepedulian atau ketidakpedulian terhadap pekerjaan orang lain (anggota masyarakat lainnya). Bantuan sosial tidak digambarkan sebagai mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih sebagai kontribusi untuk menyelesaikan masalah orang lain demi kebaikan Triatmin dan perdamaian.

Dari berbagai definisi kesejahteraan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah kepedulian untuk membantu sesama mencapai kedamaian dan persatuan umat manusia. Menurut teori psikologi individu. Menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui model terpadu ini menyangkut aspek-aspek sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) cerita, (3) pola perilaku, (4) manajemen kesalahan, (5) hukuman, (6) penghargaan dan (7) peraturan. untuk lingkungan. Menurut Adisusilo (2012, hal. 72) bahwa pendidikan nilai harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, yang setiap mata pelajaran mengusung atau menekankan nilai-nilai tertentu.

Bagi pendidikan, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting, yang harus diselenggarakan, disiapkan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam arti model fisik cukup besar untuk menjangkau generasi terpelajar. Namun selama ini Indonesia menghadapi masalah klasik dalam hal ini, yaitu kualitas pendidikan.

Salah satu aspeknya adalah guru memperhatikan keteladanan nilai-nilai kesejahteraan baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari kegiatan guru dalam donasi, pengabdian masyarakat dan persahabatan dengan peneliti. Tentu saja, proses ini tidak membuahkan hasil yang optimal, dan tidak semua guru mampu memasukkan contoh aspek ke dalam nilai-nilai kesejahteraan pengajaran.

Ada dua faktor dalam memahami suatu pelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, bukan dari lingkungan, melainkan dari dalam diri masing-masing orang. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri setiap orang. Salah satu faktor eksternal adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini terjadi selama proses belajar mengajar, dan anak harus memiliki metode pengajaran yang tepat yang paling mendukung kegiatan belajar.

Kennedy (dalam Abdurrahman, 2011) mengusulkan empat langkah dalam proses

pemecahan masalah, yaitu: 1) pemahaman masalah; 2) rencana pemecahan masalah; 3) melakukan pemecahan masalah; dan 4) Evaluator Pemecahan masalah penting bagi setiap siswa karena beberapa alasan, yaitu membantu siswa menjadi lebih kritis dan analitis dalam membuat keputusan hidup. Selain itu, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah adalah siswa yang memahami masalah dengan jelas, memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan, mengambil keputusan, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan memahami kebutuhan untuk mengontrol hasil yang diperoleh.

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran di kelas lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menyimpan informasi. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis kemudian lebih banyak bertanya dengan menggunakan buku atau bahan penelitian yang disediakan, tetapi tidak terlalu fokus untuk memahami dan menemukan makna tujuan pendidikan yang sebenarnya. Merangkum untuk membantu siswa memahami beberapa konsep yang sebenarnya.

Oleh karena itu, sulit bagi siswa untuk memecahkan masalah ketika mereka menemukan perbedaan kecil dalam contoh soal, meskipun soal mengukur keterampilan yang sama, siswa biasanya bahkan tidak dapat memutuskan soal yang mana dan bagaimana menyelesaikannya. Selain itu, siswa kesulitan merumuskan soal-soal berbentuk soal sejarah karena siswa kurang memahami konsep materi. Efek dari masalah ini melemahkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan dapat dikatakan lemah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL adalah suatu teknik atau kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan di era globalisasi ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata, yang tujuannya untuk melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah mereka Model Pembelajaran , yang membantu untuk meningkatkan. Anggap itu penting dan dapatkan pengetahuan baru tentang pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum mengharuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan penting dan strategi dan teknologi pembelajaran kelompok mereka sendiri. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa siswa kelas VIII SMP Swasta Alwashliyah 20 Adapun

desain penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *True Eksperimental* dengan desain penelitian *pretest posttest control group design* yang dilakukan disekolah dengan sampel dua kelas yang diambil secara random Penelitian ini dilakukan di kelas siswa SMP Swasta Alwashliyah 20 tahun pelajaran 2022/2023 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Swasta Alwashliyah 20 Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII A dan VIII B siswa kelas VIII SMP Swasta Alwashliyah 20 tahun pelajaran 2021/Untuk prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) teknik *cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka dipilihlah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dimana tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

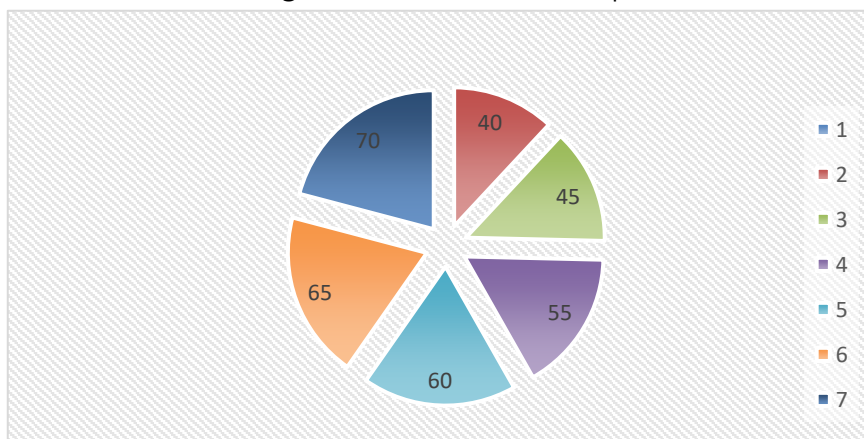
Hasil *pretest* untuk kedua kelas sampel, nilai rata-rata dan standar deviasi dilakukan perhitungan seperti seperti pada lampiran 10 dan hasil dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1. Data Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

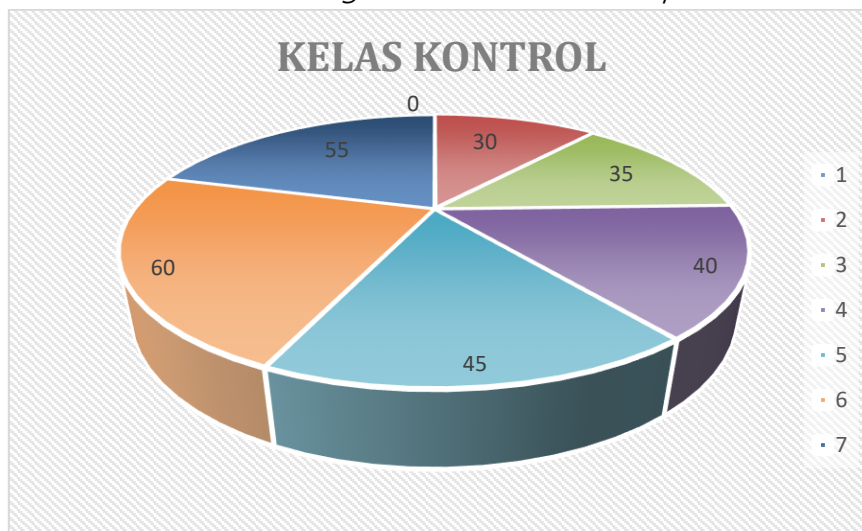
KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
30	1	46	8,04	30	1	46,5	7,62
35	1			35	2		
40	6			40	2		
				45	5		
45	4			55	3		
50	2						
55	5			60	7		
$\sum SKOR = 920$	$\sum F = 20$						

Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh nilai terendah pretest kelas eksperimen adalah 30-35 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 50-55 dengan frekuensi 7 orang. Dan diperoleh nilai terendah pretest kelas kontrol 30-35 dengan frekuensi 3 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 55-60 dengan frekuensi sebanyak 10 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram pada tabel 4.1 dan 4.2.

Gambar 1. Histogram *Pre-test* Kelas eksperimen



Gambar 2. Histogram *Pre-test* Kelas Eksperimen



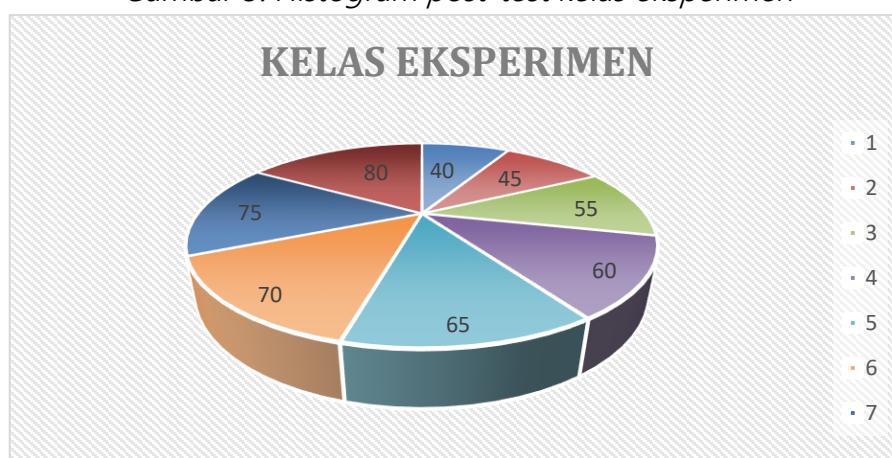
Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil penelitian, dilakukan pengolahan data dengan rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas, pengolahan data tersebut dapat kita lihat pada lampiran 11 dan 12. Data posttest disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

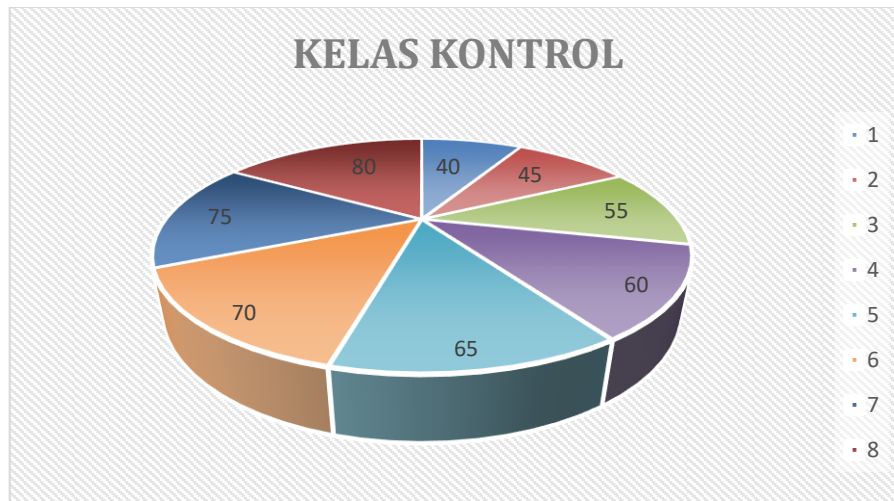
KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
60	1	80,5	9,44	40	1	64,25	13,11
65	1			45	1		
70	3			55	3		
75	1			60	7		
80	4			65	1		
				70	2		
85	5			75	2		
90	4			80	1		
$\sum SKOR = 1610$	$\sum F = 20$						

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh nilai terendah *posttest* kelas eksperimen adalah 60-65 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 85-90 dengan frekuensi sebanyak 9 orang, dari data *posttest* diperoleh nilai rata-rata 80,5, dan di peroleh nilai terendah di *posttest* kelas kontrol adalah 40-45 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 75-80 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dari data *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,25. Untuk lebih memperjelas hasil distribusi *posttest* dapat dilihat pada lampiran 13, dan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat pada histogram pada gambar 3. Dan 4.

Gambar 3. Histogram *post-test* kelas eksperimen



Gambar 4. Histogram *Post-test* Kelas Eksperimen



Uji Normalitas sampel adalah pengujian sampel apakah sampel berasal dari populasi yang di berdistribusi normal atau tidak, melalui uji liliefors diperoleh $\alpha=0,05$, diperoleh harga L_{hitung} dan L_{tabel} untuk data prettets dan posttest. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

Dari Data hasil perthitungan dengan menggunakan uji liliefors diperoleh hasil uji normalitas data prettest dan posttest, dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji normalitas

Data	Kelas	t_{hitung}	t_{hitung}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	Ekperimen	0,172	0,19	Normal
	Kontrol	0,161		Normal
<i>Post-test</i>	Eksperimen	0,107	0,19	Normal
	Kontrol	0,107		Normal

Tabel 3. Menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dan varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan taraf $\alpha=0,05$ H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran 27.

Tabel 4.4 Ringkasan Perhitungan Uji homogenitas

Data	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	64,73	1.113	2,168	Homogen
	Kontrol	58,25			Homogen
Posttest	Eksperimen	132,64	1,660	2,168	Homogen
	Kontrol	226,55			Homogen

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas peserta didik model pembelajaran problem based learning diperoleh hasil sebesar 78,75 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 80,33, Maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 50,76 + 0,37 X$. Nilai 0,37 merupakan nilai model pembelajaran problem based Learning sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Dengan nilai variabel bebas yang positif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedua variabel seperti yang tertera pada lampiran 25.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Alwashliyah 20 VIII. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 7 Medan semester ganjil TP.2021/2022 pada materi kalor dan perpindahannya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu 80,5 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kontrol yaitu 70,94. Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan maka *H_a* diterima yaitu data uji hipotesis satu pihak diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5.007 > 2,024)$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe think pair share dengan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran kalor dan perpindahannya. Dari analisis data yang telah dilakukan, pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 78,75 didik dengan hasil belajar adalah $Y = 50,76 + 0,37X$. Seperti tertera di lampiran 26.

Dengan persamaan tersebut koefisien arah regresi linier (b)= 0,37 bertanda positif artinya terdapat hubungan yang linier antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Dengan telah berlangsungnya penelitian dan sesuai tujuan awal penelitian ini untuk melihat adanya Pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian siswa kelas VIII SMP Swasta Al-washliyah 20, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian siswa kelas VIII SMP Swasta Alwashliyah 20

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai pretest peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 46 dengan standar deviasi 8,05 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 46,5 dengan standar deviasi 7,62 Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = -0,201$ dan $t_{tabel} = 2,024$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan sama.
- 2) Nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,5 dan standar deviasi 9,44 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 66,75 dengan standar deviasi 11,68 Berdasarkan hasil perhitungan uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 5,007$ dan $t_{tabel} = 2,024$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata observasi model pembelajaran based learning pada kelas eksperimen adalah 78,75 dengan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 50,76 + 0,37X$. Berdasarkan analisis data secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian siswa kelas VIII SMP Swasta Alwashliyah 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (2011). Empat Langkah dalam Proses Pemecahan Masalah. Yogyakarta
- Asyafah (2019) Peran atau fungsi model pembelajaran. Upi Press
- Barrow, Min Liu (2005). dalam Aris Shoimin Menjelaskan karakteristik dari PBM.
- Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130). Mengemukakan pengertian dari model Problem Based Learning.
- Ihsan, F. (2008). Dasar-dasar Pendidikan. PT. Rineka Cipta.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Isrok' atun (2018). Pengertian Model Kurikulum.

Purwanto (2013) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusmono.(2014) Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia

Slameto.(2010) Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta,

Sugiono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R&D. Alfabeta

Suprijon (2015:) Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka *Belajar*

Suriansyah, A.(2011). Landasan pendidikan. Comdes.

Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sawab, Baqiyatus (2017) *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIALDI MI MATHLA'UL ANWARSINDANG SARI LAMPUNG SELATAN*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Afandi,Chamalah & wardani (2013). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Shoimin (2014) Problem Based Learning. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Bab II.